

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Negara Indonesia adalah negara yang memiliki suku, budaya, bahasa, agama, dan adat istiadat yang beraneka ragam. Namun demikian, keanekaragaman di Indonesia adalah adanya agama/keyakinan yang berbeda-beda seperti agama Muslim, Protestan, Khatolik, Hindu, Budha, Konghucu dan kepercayaan lain. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) bahwa agama adalah ajaran yang merancang tata keimanan (kepercayaan) dan hal beribadah kepada Tuhan yang Maha Esa yang berkaitan dengan budaya serta pandangan dunia yang menghubungkan manusia dengan tatanan kehidupan. Sebagai manusia yang beragama perlu belajar untuk mengamalkan ajaran agama yang di anut dalam setiap aspek kehidupan agar terjalinnya hubungan yang indah antar sesama manusia, alam semesta maupun dengan Tuhan.

Seperti dalam bukunya (Lina Herlina dan Risbon :32) tentang kecerdasan emosional, intelektual dan spiritual yang mengatakan bahwa kecerdasan spiritual adalah inti dari pusat diri sendiri. Dimana yang dimaksud bahwa spiritual disini memberikan suatu perasaan yang ada dari diri seseorang, yang menggambarkan hubungan yang bersifat kejiwaan (rohani). Menurut Henry Nouwen (dalam buku Alfius, 2017) bahwa spiritualitas adalah proses, yang sumbernya memang dalam perjumpaan manusia di hadapan Allah, namun perwujudannya justru di dalam seluruh bidang kehidupan manusia. Penjelasan tersebut adalah bahwa spiritualitas itu terlihat dari bentuk tindakan nyata yang dilakukan, seperti doa, mengikuti persekutuan, dan melakukan hal-hal yang sesuai dengan ajaran agama itu sendiri.

Khususnya di Indonesia ada 6 agama yang di anut, diantaranya Islam, Protestan, Khatolik, Hindu, Buddha dan Konghucu. Di dalam setiap agama tersebut, seperti misalnya memahami dan mengajarkan hal-hal yang sangat baik dan dituntut untuk mencintai sesama dan diwajibkan untuk membangun hidup rukun dan damai berdasarkan pancasila. Ajaran tersebut di dapat oleh setiap penganutnya pada kitab agama masing-masing, seperti agama Protestan dan Khatolik dengan kitab yang di pelajari Alkitab, agama Islam dengan kitab yang di pelajari Al-Quran, agama Hindu dengan kitab yang di pelajari Weda, agama Budha dengan kitab yang di pelajari Tripitaka dan agama Konghucu dengan kitab yang di pelajari SiShu Wujing. Tidak hanya dengan kitab saja seseorang dapat belajar atau melakukan pendekatan dengan Tuhan tetapi seseorang melakukan pasti ada tempatnya, seperti agama Protestan dan Khatolik yang beribadah di Gereja, agama Islam yang beribadah di Masjid,

Ade Christien, 2022

PENANAMAN NILAI-NILAI KEIMANAN UNTUK ANAK USIA DINI DI TK JOY KIDS KECAMATAN TAWANG KOTA TASIKMALAYA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

agama Budha yang beribadah di Vihara, agama Hindu yang beribadah di Pura dan agama Konghucu yang beribadah di Klenteng.

Setiap agama pastinya mengajarkan ajaran-ajaran yang baik, nilai-nilai yang baik, perilaku-perilaku baik seperti yang dikehendaki Tuhan. Sama halnya dalam umat Kristiani, hal penting yang perlu diajarkan dan diperhatikan oleh umat Kristiani, yaitu ajaran yang terdapat dalam Alkitab. Khususnya pada anak, yang dapat dilakukan dengan mengenalkan Alkitab dan kisah-kisah didalamnya, kegiatan keagamaan seperti persekutuan rohani, perayaan hari besar umat Kristiani dan juga dengan mengikuti bina iman di Gereja yang biasa disebut dengan “Sekolah Minggu” yang diadakan setiap minggunya. Dalam ibadah pasti adanya membaca Alkitab yang merupakan pelajaran wajib untuk renungan orang Kristen. Karena tanpa membaca Alkitab, kehidupan rohani umat Kristiani akan kering maka itulah Alkitab sangat penting terutama pada anak-anak yang harus dibimbing untuk membaca Alkitab dan mengajarkan isi-isi Alkitab secara benar. Karena Alkitab adalah dasar yang penting bagi iman kepercayaan maupun pertumbuhan iman setiap penganutnya. Seperti yang terdapat dalam Alkitab, Roma 12 : 2 “Janganlah kamu menjadi serupa dengan dunia ini, tetapi berubahlah oleh pembaharuan budimu. Sehingga kamu dapat membedakan manakah kehendak Allah: apa yang baik, yang berkenan kepada Allah dan yang sempurna.”

Membaca Alkitab pun dapat meningkatkan kecerdasan spiritual, yang dimana kecerdasan menurut Munandir dalam Deslana R. Hapsarini dan Wahyu Suprihati (2019) adalah kemampuan seseorang untuk mengatasi masalah yang dihadapinya, terutama masalah yang membutuhkan kemampuan berpikir karena otak adalah salah satu bagian dari tubuh manusia yang secara efektif dibatasi oleh kekuatan lain jika jiwa tidak dikendalikan seperti yang diharapkan. Sementara, menurut Lina herlina dan Risbon dalam bukunya kecerdasan emosional, spiritual, dan intelektual terbitan ALFABETA (2021) bahwa kecerdasan adalah kemampuan berpikir logis, kemampuan yang konsisten untuk bernalar, kapasitas seseorang untuk memberikan pengaturan terbaik dalam menangani masalah serta apa yang digunakan ketika tidak tahu apa yang harus dilakukan. Jadi, kecerdasan merupakan kemampuan berpikir seseorang untuk memberikan solusi dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi.

Kecerdasan spiritual bersifat lebih luas tidak hanya sebatas keyakinan / agama saja. Kecerdasan spiritual mengajarkan setiap orang untuk dapat mengekspresikan dan memberikan makna pada tindakannya dalam menyelesaikan masalah. Kecerdasan spiritual

mempunyai pengaruh terhadap hasil belajar seseorang, seperti halnya seorang siswa yang dapat menunjukkan hasil belajarnya untuk mengekspresikan seluruh potensi dirinya sebagai manusia. Hal ini dapat muncul jika seseorang dapat menguraikan apa yang ia berikan dan dapat mengatur perasaan, perasaan dan pikiran serta mempengaruhi bagaimana seseorang bertindak sebagai pemimpin. Sejak seorang pemimpin yang merupakan seseorang yang memiliki pengetahuan yang mendalam dan bisa mendapatkan kualitas lebih. Seperti contoh, seseorang yang berperilaku baik akan dihargai oleh bawahannya, sehingga hasil kerja pun akan lebih baik karena dapat belajar saling menghargai, memahami. Kecerdasan spiritual yang dimiliki setiap orang berbeda – beda sesuai dengan masing – masing pribadi dalam keyakinan atau memberikan makna dalam hidupnya. Maka perlunya diajarkan, dididik, diarahkan anak untuk menumbuhkan dan mengembangkan kecerdasan spiritualnya agar dapat mendorong perilaku anak untuk supaya lebih baik tidak hanya dalam keyakinannya tetapi juga dalam memberikan makna dalam setiap tindakannya.

Dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) Nomor 20 Tahun 2003 disebutkan pendidikan bertujuan mengembangkan kemampuan dan membentuk pribadi serta kemajuan negara yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dengan sasaran pembinaan kemampuan peserta didik agar menjadi pribadi yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulai, berilmu, cakap, inovatif dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 kompetensi yang harus dimiliki guru adalah “menguasai karakteristik peserta didik dalam aspek fisik, moral, kultural, emosional, dan intelektual” Dalam peraturan itu, guru diharuskan untuk mempelajari, memahami, dan memiliki pilihan untuk melaksanakan asal muasal pembenahan anak usia dini dan mengarahkannya ke arah yang lebih baik.

Dalam memberi pengajaran kepada anak, tentu perlu adanya komunikasi antara guru dan anak. Yang dimana menurut Risbon Sianturi dalam bukunya Komunikasi dengan AUD terbitan alfabeta (2021) bahwa komunikasi adalah cara yang paling umum untuk menyampaikan pernyataan yang dibuat oleh satu individu ke individu lain sebagai hasil dari hubungan sosial, dengan metode yang terlibat dengan penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk menerangi atau mengubah perspektif, perasaan baik secara langsung baik lisan maupun dengan implikasi melalui media. Komunikasi tersebut

tidak hanya dilakukan di Sekolah antara guru dan anak saja, tetapi dirumah antara orangtua dan anak, maupun dilingkungannya antara anak dengan orang-orang disekitarnya.

Dalam pengimplementasian nilai agama bagi anak usia dini menjadi sangat penting bagi guru PAUD dengan mengingat fenomena negatif yang sering terjadi di kehidupan sehari-hari, seperti yang diketahui masih banyak anak yang dalam keimanannya masih kurang karena pengajaran dari orangtua dirumah dan juga guru disekolah pun masih kurang.

Berdasarkan pengalaman awal yang dilakukan peneliti di TK Joy Kids, kenyataan yang terjadi bahwa sangat diterapkannya nilai-nilai karakter terkhusus nilai keimanan kepada siswa, tidak hanya siswa tetapi guru serta orangtua dirumah juga. Banyak kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah tersebut dan selalu adanya penerapan nilai-nilai keimanan didalam setiap kegiatannya. Banyak siswa yang telah keluar dari TK tersebut yang melanjutkan ke jenjang pendidikan lanjut menjadi siswa yang sangat baik nilai-nilai karakternya terkhusus nilai keimanan yang sudah tertanam dan berkembang dalam dirinya.

Maka dari itu, tujuan dari paparan ini adalah melakukan kegiatan penelitian tentang penanaman nilai-nilai keimanan yang diterapkan di sekolah TK Joy Kids sehingga dapat menjadikan siswa menjadi siswa yang mempunyai nilai-nilai karakter terkhusus nilai keimanan yang sangat baik yang tertanam dalam dirinya. Proses ini dapat bermanfaat dan menumbuhkan nilai-nilai keimanan yang baik pada anak.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah penelitian dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Bagaimana profil TK Joy Kids Tasikmalaya?
2. Bagaimana pelaksanaan penanaman nilai keimanan di TK Joy Kids Tasikmalaya?
3. Apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam penanaman nilai keimanan di TK Joy Kids Tasikmalaya?
4. Bagaimana Upaya mengatasi hambatan dalam penanaman nilai keimanan di TK Joy Kids Tasikmalaya?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, peneliti bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan penanaman nilai-nilai di TK Joy Kids dalam proses pembelajaran, diantaranya :

1. Untuk mengetahui profil TK Joy Kids Tasikmalaya
2. Untuk mengetahui pelaksanaan penanaman nilai keimanan di TK Joy Kids Tasikmalaya
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam penanaman keimanan di TK Joy Kids Tasikmalaya
4. Untuk mengetahui upaya mengatasi hambatan dalam penanaman nilai keimanan di TK Joy Kids Tasikmalaya

1.4 Manfaat / Signifikansi Penelitian

1.4.1 Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai penanaman nilai-nilai keimanan pada peserta didik di TK Joy Kids

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi pendidik dalam meningkatkan nilai karakter keimanan siswa dalam proses pembelajaran sehari-hari sebagai dasar pendidikan untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan selanjutnya serta menjadi bekal bagi siswa untuk kehidupannya kelak.

b. Bagi Peneliti

Dapat mengembangkan kemampuan dan pengetahuan dalam mengumpulkan dan meneliti informasi, sehingga pengalaman peneliti terhadap penelitian kualitatif akan bertambah dan membangun pemahaman peneliti menjadi sisi positif dari kepercayaan diri dalam belajar.

c. Bagi Mahasiswa

Diharapkan dapat bermanfaat sebagai rujukan dan informasi dalam melakukan penelitian lanjutan mengenai penanaman nilai keimanan.

d. Bagi Masyarakat

Diharapkan dapat memberikan informasi bagi masyarakat mengenai penanaman nilai-nilai keimanan kepada anak usia dini.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Ade Christien, 2022

PENANAMAN NILAI-NILAI KEIMANAN UNTUK ANAK USIA DINI DI TK JOY KIDS KECAMATAN TAWANG KOTA TASIKMALAYA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berikut adalah Struktur organisasi dalam penyusunan skripsi ini:

1) BAB I Pendahuluan

Dalam bab ini memaparkan mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi

2) BAB II Kajian Pustaka

Dalam bab ini peneliti menggambarkan teori-teori yang berlaku untuk penelitian yang diarahkan dari literatur yang berbeda.

3) BAB III Metode Penelitian

Dalam bab ini peneliti berisi pemaparan mengenai metode penelitian, yang terdiri dari desain penelitian, lokasi dan subjek penelitian, pengumpulan data, instrumen penelitian, prosedur penelitian, serta analisis data

4) BAB IV Temuan dan Pembahasan

Dalam bab ini terdiri dari pengolahan data hasil penelitian di lapangan dan analisis dari penggambaran hasil penelitian dari lapangan dan pembahasan analisis untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan rumusan masalah.

5) BAB V Simpulan Implikasi dan Rekomendasi

Dalam bab ini berisi hasil akhir / kesimpulan peneliti dari penelitian yang telah dilakukan. Pada bab ini menyajikan saran dan rekomendasi yang disusun dan ditulis setelah hasil dari penelitian, yang ditujukan kepada semua pihak ataupun peneliti yang akan melakukan penelitian dengan topik yang sama.

6) Daftar Pustaka

Pada bagian ini berisi sumber yang dikutip dan digunakan dalam penulisan skripsi.

7) Lampiran

Pada bagian ini berisi kumpulan data-data atau dokumen-dokumen tambahan yang mendukung kegiatan penelitian.